



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1536 - 1547

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penguatan Adab Anak Usia Dini melalui Kerja Sama Guru dan Orang Tua: Sebuah Kajian Systematic Literature Review

Rania Putri Maharani^{1✉}, Elan², Anggi Maulana Rizqi³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: raniaputrimaharani123@upi.edu

Abstrak

Degradasi adab anak usia dini di era digital semakin mengkhawatirkan, namun kajian yang secara spesifik membahas penguatan adab melalui kolaborasi guru dan orang tua sebagai satu kesatuan yang komprehensif masih sangat terbatas. Kajian ini bertujuan menganalisis strategi, pola kolaborasi, serta faktor pendukung dan penghambat kerja sama guru dan orang tua dalam penguatan adab anak usia dini berdasarkan sintesis literatur yang sistematis. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dipilih karena memungkinkan sintesis bukti dari berbagai studi secara terstruktur dan reproduibel, mengacu pada protokol Kitchenham & Charters (2007) dengan pelaporan menggunakan PRISMA 2020. Penelusuran dilakukan di Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan Semantic Scholar dengan rentang publikasi 2019–2024. Dari 50 artikel teridentifikasi, 28 lolos skrining judul dan abstrak, dan 13 artikel dinyatakan layak setelah penilaian kualitas menggunakan instrumen CASP. Analisis tematik menghasilkan lima tema utama, yaitu konsep adab AUD, strategi guru, peran orang tua, bentuk kolaborasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Sintesis temuan menunjukkan bahwa keselarasan nilai antara sekolah dan keluarga, yang diwujudkan melalui komunikasi dua arah, program parenting, dan *home visit*, merupakan faktor determinan utama keberhasilan penguatan adab AUD. Kajian ini merekomendasikan pengembangan model kolaborasi guru–orang tua yang sistematis sebagai dasar penyusunan program parenting terstruktur di lembaga PAUD dan kebijakan penguatan pendidikan karakter secara nasional.

Kata Kunci: adab anak usia dini, kerja sama guru dan orang tua, pendidikan karakter PAUD, *systematic literature review*

Abstract

The degradation of early childhood manners in the digital era is increasingly alarming, yet studies specifically addressing its strengthening through teacher–parent collaboration as a comprehensive and integrated framework remain scarce. This study aims to analyze the strategies, collaboration patterns, and supporting and inhibiting factors of teacher–parent cooperation in strengthening early childhood manners based on a systematic literature synthesis. The Systematic Literature Review (SLR) method was selected for its capacity to synthesize evidence across multiple studies in a structured and reproducible manner, guided by the Kitchenham & Charters (2007) protocol and reported using PRISMA 2020 guidelines. Searches were conducted across Google Scholar, SINTA, DOAJ, and Semantic Scholar, covering publications from 2019 to 2024. Of 50 identified articles, 28 passed title and abstract screening, and 13 met full eligibility following quality appraisal using the CASP instrument. Thematic analysis yielded five major themes: the concept of early childhood manners, teachers' strategies, parental roles, forms of collaboration, and supporting and inhibiting factors. The synthesis reveals that value alignment between school and family, manifested through two-way communication, parenting programs, and home visits, is the primary determinant of success. This study recommends developing a systematic teacher–parent collaboration model as a foundation for structured parenting programs in early childhood institutions and the formulation of national character education policies.

Keywords: early childhood manners, teacher parent collaboration, early childhood character education, systematic literature review

Copyright (c) 2026 Rania Putri Maharani, Elan, Anggi Maulana Rizqi

✉ Corresponding author :

Email : raniaputrimaharani123@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12815>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Melemahnya adab anak usia dini di era digital telah berkembang menjadi persoalan sistemik yang menuntut respons akademis yang serius dan terstruktur. Generasi muda saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan moral akibat pengaruh teknologi digital, media sosial, dan interaksi lintas budaya yang semakin mengikis nilai-nilai etika, sehingga nilai-nilai moral yang bersumber dari norma masyarakat tererosi secara masif oleh gelombang modernitas dan konsumerisme (Musrifah, 2016). Kondisi ini semakin diperparah oleh fakta bahwa paparan konten negatif, minimnya pengawasan orang tua, dan kecanduan gawai menjadi faktor-faktor yang secara nyata menghambat proses penanaman adab pada anak usia dini, di mana era digital menghadirkan tantangan dan peluang baru sekaligus bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menjalankan tugas pendidikan moral anak (Rochmat et al., 2024). Realitas ini menegaskan bahwa penguatan adab sejak dini bukan sekadar tuntutan nilai religius, melainkan kebutuhan mendasar dalam membangun sumber daya manusia yang utuh, bermartabat, dan berkarakter kuat di tengah arus perubahan zaman yang terus bergerak tanpa henti.

Urgensi pembentukan adab pada anak usia dini berakar pada pemahaman ilmiah tentang fase perkembangan golden age. Anak usia dini berada pada rentang usia 0–6 tahun di mana perkembangan otak mencapai 80% dari kapasitas maksimalnya, sehingga stimulasi yang diberikan secara optimal pada fase ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, kemampuan kognitif, sosial-emosional, serta keterampilan motorik anak (Erviana et al., 2024). Dalam perspektif teoretis, Bronfenbrenner (1979) menegaskan bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi simultan antara individu dan lapisan-lapisan lingkungan sosialnya, dari mikrosistem keluarga dan sekolah hingga makrosistem budaya dan kebijakan, sehingga penguatan adab tidak dapat berdiri sendiri hanya dalam satu lingkungan, melainkan membutuhkan sinergi yang harmonis antara seluruh ekosistem perkembangan anak. Konteks kebijakan nasional semakin memperkuat urgensi ini: implementasi Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menempatkan pembentukan karakter, termasuk dimensi adab dan akhlak mulia, sebagai inti dari proses pembelajaran di lembaga PAUD, di mana peserta didik diharapkan mengembangkan karakter unggul melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai Pancasila (Rachmawati, 2021). Pada skala global, SDG 4 (Quality Education) secara eksplisit mengamanatkan bahwa pada tahun 2030 seluruh anak usia dini memiliki akses terhadap pendidikan prasekolah yang berkualitas agar mereka siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya, di mana pembentukan karakter dan nilai moral sejak dini merupakan komponen fundamental dari pendidikan berkualitas yang dimaksud (Lestari & Safitri, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, adab dipahami sebagai fondasi yang mendahului ilmu pengetahuan. Penanaman adab sejak dini merupakan bagian integral dari konsep ta'dib yang menjadi inti dari proses pendidikan karakter Islami, di mana dimensi adab yang perlu ditanamkan mencakup spektrum luas mulai dari adab terhadap Allah Swt., adab kepada guru dan orang tua, adab dalam berkomunikasi, hingga adab dalam kehidupan sosial sehari-hari (Anwar & Cholimah, 2023). Program pembelajaran adab di PAUD dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan, hormat, dan etika sejak dini melalui pendekatan bermain dan pembiasaan, di mana anak-anak diajarkan untuk mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, menghormati guru dan orang tua melalui lagu, cerita, dan bermain peran, sementara guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku baik dalam interaksi sehari-hari. Konsep ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menempatkan pembentukan budi pekerti sebagai inti dari pendidikan sejati, yakni pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan pikiran, tetapi juga memperhalus rasa dan menguatkan kehendak untuk berbuat baik (Mujahidah, 2015).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan penguatan adab dan karakter anak usia dini, namun kajian-kajian tersebut masih dapat dikelompokkan ke dalam tiga klaster tematik yang masing-masing memiliki keterbatasan tersendiri. Klaster pertama adalah penelitian yang berfokus pada

strategi pembentukan adab di lingkungan sekolah semata, tanpa menyentuh dimensi keterlibatan keluarga secara memadai. Saputra & Nursikin (2026) mengkaji diseminasi nilai adab melalui pembiasaan rutin dan keteladanan guru di Raudhatul Athfal dan menemukan bahwa pembiasaan di sekolah terbukti efektif, namun penelitian ini tidak mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dirawat secara konsisten di lingkungan rumah. Senada dengan itu, Anwar & Cholimah (2023) menganalisis strategi penanaman nilai agama dan moral di PAUD dan menemukan bahwa pembiasaan, keteladanan, serta metode bercerita menjadi strategi dominan, meskipun dimensi kolaborasi dengan orang tua hanya disinggung secara marginal tanpa dikaji lebih mendalam sebagai variabel utama. Klaster kedua adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada pola asuh dan peran keluarga dalam pembentukan karakter, tanpa mengintegrasikannya dengan strategi yang diterapkan guru di sekolah. Dhiu et al. (2023) mengkaji optimasi pola pengasuhan orang tua sebagai fondasi pembentukan karakter AUD dan menyimpulkan bahwa pola asuh otoritatif paling efektif, namun tidak menyentuh bagaimana pola asuh tersebut dapat diselaraskan dengan pendekatan pedagogis guru di lembaga PAUD. Wahyuni et al. (2022) juga menemukan korelasi positif signifikan antara keteladanan orang tua dan perkembangan nilai moral AUD, namun penelitian ini bersifat korelasional dan tidak menghasilkan model kolaborasi yang dapat diimplementasikan secara praktis.

Klaster ketiga mencakup penelitian yang telah membahas kemitraan sekolah dan keluarga, namun belum menghasilkan sintesis yang komprehensif dan spesifik pada dimensi penguatan adab sebagai konstruk utama. Susilawati & Iriani (2023) mengevaluasi program parenting di lembaga PAUD dan menemukan peningkatan konsistensi nilai antara rumah dan sekolah, namun fokus kajiannya adalah efektivitas program secara umum, bukan penguatan adab secara spesifik. Dari perspektif internasional, Stroetinga et al. (2021) mengkaji kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan moral di sekolah dasar dan membuktikan bahwa komunikasi terstruktur antara kedua pihak meningkatkan konsistensi pendidikan moral, sementara Zhang & Chen (2026) menemukan bahwa kolaborasi guru dan orang tua secara nyata meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Namun, kedua kajian internasional tersebut dilaksanakan dalam konteks budaya Barat yang berbeda secara signifikan dari konteks pendidikan Islam dan budaya Indonesia, sehingga relevansinya perlu dikritisi dan dikontekstualisasikan ulang. Dari pemetaan klaster penelitian di atas, teridentifikasi research gap yang signifikan: belum ada kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan strategi guru, peran orang tua, dan bentuk-bentuk kolaborasi keduanya ke dalam satu kerangka analisis yang terfokus pada penguatan adab anak usia dini dalam konteks Indonesia.

Berangkat dari kesenjangan penelitian tersebut, kajian ini menghadirkan kontribusi novelty yang eksplisit dan terukur. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji peran guru atau peran orang tua secara parsial, penelitian ini tidak sekadar merangkum temuan-temuan yang ada, melainkan menghasilkan sebuah kerangka konseptual integratif mengenai penguatan adab anak usia dini melalui kolaborasi guru dan orang tua yang mencakup lima dimensi secara simultan: strategi guru, peran orang tua, bentuk-bentuk kolaborasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Kerangka konseptual ini merupakan sintesis yang belum pernah dirumuskan secara eksplisit dalam kajian-kajian sebelumnya di lingkup PAUD Indonesia, sehingga diharapkan dapat menjadi model referensi berbasis bukti (evidence-based) bagi pengembangan program parenting, penyusunan kebijakan pendidikan karakter di lembaga PAUD, serta pencapaian target SDG 4 dalam konteks penguatan karakter anak usia dini. Adapun kajian ini secara spesifik bertujuan menganalisis strategi, pola kolaborasi, serta faktor pendukung dan penghambat kerja sama guru dan orang tua dalam penguatan adab anak usia dini, yang dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan penelitian: (1) strategi apa saja yang digunakan guru dan orang tua dalam penguatan adab anak usia dini?; (2) bagaimana bentuk kerja sama antara guru dan orang tua yang terbukti efektif dalam membentuk adab anak usia dini?; dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kolaborasi tersebut?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode kajian ilmiah yang bersifat sistematis, transparan, dan dapat direplikasi dalam proses identifikasi, seleksi, evaluasi, serta sintesis literatur yang relevan terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif analitis, di mana temuan dari setiap artikel dikaji secara mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti mengenai topik yang diteliti. Protokol pelaksanaan SLR dalam penelitian ini mengacu pada panduan Kitchenham & Charters (2007) yang mendefinisikan *systematic literature review* sebagai metode yang terdefinisi dengan baik dan rigorous untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh studi yang relevan terhadap pertanyaan penelitian tertentu. Metode SLR dipilih secara spesifik dalam penelitian ini karena memungkinkan sintesis bukti dari berbagai studi secara terstruktur dan reproduibel, sekaligus mengurangi bias seleksi yang kerap menjadi kelemahan kajian literatur konvensional yang bersifat naratif semata. Adapun pelaporan hasil kajian ini mengikuti standar PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*) yang dikembangkan oleh Page et al. (2021) sebagai panduan pelaporan yang transparan dan terstandarisasi secara internasional.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari empat basis data akademik bereputasi, yaitu Google Scholar, SINTA (*Science and Technology Index*) melalui Portal Garuda, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), dan Semantic Scholar. Pemilihan keempat basis data ini didasarkan pada pertimbangan yang bersifat komplementer: Google Scholar dipilih karena cakupannya yang luas terhadap jurnal-jurnal nasional dan internasional berbahasa Indonesia maupun Inggris; SINTA dipilih untuk menjamin keterwakilan jurnal-jurnal nasional yang terindeks resmi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia; DOAJ dipilih karena menyediakan akses terbuka terhadap jurnal-jurnal *peer-reviewed* internasional yang terverifikasi; sedangkan Semantic Scholar dipilih karena kemampuannya menyaring hasil pencarian berdasarkan relevansi semantik sehingga meminimalkan hasil pencarian yang tidak relevan. Periode publikasi dibatasi pada rentang tahun 2019 hingga 2024, yakni lima tahun terakhir, guna memastikan relevansi dan kemutakhiran temuan literatur yang dianalisis.

Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang terstruktur dalam dua bahasa dengan penerapan operator *Boolean* secara sistematis. Dalam bahasa Indonesia, kata kunci yang digunakan meliputi: "adab anak usia dini", "kerja sama guru orang tua", "pendidikan karakter PAUD", dan "parenting dan adab". Dalam bahasa Inggris digunakan: "early childhood manners", "early childhood character", "teacher-parent collaboration", "character education early childhood", dan "parenting and moral behavior". Kombinasi *search string* yang diterapkan menggunakan operator *Boolean* AND dan OR dengan pola sebagai berikut: ("adab" OR "karakter" OR "moral") AND ("anak usia dini" OR "PAUD") AND ("guru" OR "orang tua" OR "kerja sama"), dan dalam bahasa Inggris: ("manners" OR "character" OR "moral education") AND ("early childhood" OR "preschool") AND ("teacher" OR "parent" OR "collaboration"). Pencarian juga dilengkapi dengan pembatasan filter berupa rentang tahun publikasi 2019–2024, jenis dokumen berupa artikel jurnal *peer-reviewed*, serta ketersediaan teks lengkap (*fulltext available*) pada setiap basis data yang digunakan (Kitchenham & Charters, 2007).

Seleksi artikel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan secara eksplisit sebelum proses pencarian dimulai. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal *peer-reviewed* yang terindeks SINTA atau Scopus; (2) topik artikel relevan dengan adab, karakter, atau kerja sama guru dan orang tua dalam konteks PAUD; (3) diterbitkan dalam rentang 2019–2024; (4) teks lengkap tersedia dan dapat diakses; serta (5) ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel duplikat; (2) karya tulis yang bukan artikel jurnal ilmiah seperti skripsi, tesis, atau prosiding tanpa *peer-review* ketat; (3) tidak relevan dengan anak usia dini atau berfokus pada jenjang SD ke atas; serta (4) teks lengkap tidak tersedia. Proses seleksi artikel dilaksanakan melalui empat tahapan utama sesuai kerangka PRISMA 2020 sebagaimana

disajikan pada Gambar 1: tahap *Identification* menghasilkan 50 artikel dari seluruh basis data; tahap *Screening* menyaring berdasarkan judul dan abstrak sehingga tersisa 28 artikel setelah penghapusan 5 duplikat dan eksklusi 17 artikel tidak relevan; tahap *Eligibility* menilai kelayakan teks lengkap menghasilkan 13 artikel layak setelah eksklusi 15 artikel yang tidak memenuhi kriteria; dan tahap *Included* menetapkan 13 artikel sebagai korpus data final kajian ini.

Untuk meminimalkan subjektivitas dan meningkatkan reliabilitas proses seleksi, seluruh tahapan skrining dan penilaian kelayakan dilakukan secara independen oleh dua penelaah (*dual-reviewer*). Setiap artikel dinilai secara mandiri oleh masing-masing penelaah tanpa saling mengetahui keputusan pihak lain, kemudian hasil penilaian kedua penelaah dibandingkan dan tingkat kesepakatan dihitung menggunakan *Cohen's Kappa* (κ). Berdasarkan pedoman yang ditetapkan dalam kajian SLR berkualitas tinggi, nilai κ di atas 0,61 dikategorikan sebagai kesepakatan yang baik (*good agreement*), sedangkan nilai di atas 0,80 mencerminkan kesepakatan yang kuat (*strong agreement*). Dalam penelitian ini, nilai *Cohen's Kappa* yang diperoleh pada tahap skrining judul dan abstrak adalah $\kappa = 0,82$, dan pada tahap penilaian teks lengkap adalah $\kappa = 0,79$, yang keduanya menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai untuk menjamin validitas proses seleksi (Park & Kim, 2015). Ketidaksepakatan yang terjadi antara kedua penelaah diselesaikan melalui diskusi konsensus hingga diperoleh kesepakatan bersama, dan apabila konsensus tidak tercapai, keputusan diambil berdasarkan pertimbangan penelaah ketiga.

Penilaian kualitas metodologis terhadap setiap artikel yang lolos tahap *eligibility* dilakukan menggunakan instrumen CASP (*Critical Appraisal Skills Programme*) yang memuat 10 pertanyaan kritis terstruktur untuk menilai kualitas penelitian kualitatif secara komprehensif (Critical Appraisal Skills Programme, 2018). Kesepuluh indikator penilaian CASP yang digunakan mencakup: (1) kejelasan tujuan penelitian; (2) kesesuaian desain kualitatif dengan tujuan; (3) kesesuaian strategi rekrutmen; (4) ketepatan pengumpulan data; (5) reflektivitas peneliti; (6) pertimbangan etika; (7) ketelitian analisis data; (8) kejelasan pernyataan temuan; (9) nilai penelitian; dan (10) relevansi dengan konteks yang dikaji. Setiap indikator dijawab dengan tiga kategori, yakni "Ya" (skor 1), "Tidak" (skor 0), atau "Tidak Dapat Ditentukan" (skor 0), sehingga skor maksimal yang dapat dicapai adalah 10 poin. Dalam penelitian ini, artikel dinyatakan lolos penilaian kualitas apabila memperoleh skor minimum 7 dari 10 poin ($\geq 70\%$), yang mencerminkan bahwa artikel tersebut telah memenuhi standar kualitas metodologis yang memadai untuk diikutsertakan dalam proses sintesis. Penilaian CASP juga dilakukan secara independen oleh dua penelaah, dan hasilnya dirata-ratakan untuk memperoleh skor final yang digunakan sebagai dasar keputusan inklusi atau eksklusi pada tahap ini.

Analisis data terhadap 13 artikel terpilih dilakukan menggunakan *thematic analysis* yang mengacu pada kerangka enam fase Braun & Clarke (2006) sebagai pendekatan analisis kualitatif yang terstruktur namun fleksibel dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola-pola makna dalam data. Keenam fase tersebut dilaksanakan secara operasional sebagai berikut. Fase pertama, *familiarization*, dilakukan dengan membaca dan membaca ulang seluruh 13 artikel secara menyeluruh untuk membangun pemahaman mendalam terhadap isi, konteks, metodologi, dan temuan masing-masing artikel, disertai pencatatan kesan awal dan ide-ide yang muncul. Fase kedua, *initial coding*, dilaksanakan dengan memberikan kode-kode deskriptif secara sistematis pada setiap unit data yang relevan dari masing-masing artikel, di mana proses pengkodean dilakukan secara independen oleh dua penelaah menggunakan lembar kode yang telah distandarisasi. Fase ketiga, *theme generation*, dilakukan dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam tema-tema potensial yang mencerminkan pola-pola dominan dalam keseluruhan korpus literatur. Fase keempat, *theme review*, merupakan proses evaluasi kritis terhadap setiap tema yang dihasilkan, baik pada level kode (*fase 4a*) maupun pada level keseluruhan dataset (*fase 4b*), untuk memastikan bahwa setiap tema memiliki koherensi internal yang kuat dan dapat dibedakan secara jelas dari tema-tema lainnya. Fase kelima, *theme definition and naming*, dilakukan dengan mendefinisikan secara eksplisit esensi dari masing-masing tema beserta cakupan dan batasannya, serta memberikan nama tema yang ringkas namun representatif. Fase keenam, *report production*,

merupakan tahap penyusunan narasi hasil analisis yang mengintegrasikan tema-tema yang dihasilkan dengan kutipan-kutipan bukti dari literatur yang dikaji secara koheren dan argumentatif (Braun & Clarke, 2006). Seluruh proses *thematic analysis* dilakukan secara kolaboratif oleh dua penelaah yang secara berkala mendiskusikan dan menyempurnakan hasil pengkodean serta perumusan tema, sehingga setiap ketidaksepakatan dapat diselesaikan melalui diskusi terstruktur hingga diperoleh konsensus yang disepakati bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi literatur dalam kajian Systematic Literature Review ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur mengacu pada protokol PRISMA 2020 (Page et al., 2021) melalui empat tahapan utama. Pada tahap identifikasi, penelusuran dilakukan di empat basis data akademik, yaitu Google Scholar, SINTA, DOAJ, dan Semantic Scholar, dan berhasil menemukan sebanyak 50 artikel yang potensial relevan. Setelah melalui tahap penyaringan berupa penghapusan 5 artikel duplikat dan eksklusi 17 artikel yang tidak relevan berdasarkan skrining judul dan abstrak, tersisa 28 artikel yang kemudian memasuki tahap penilaian kelayakan. Pada tahap eligibility, ke-28 artikel tersebut dibaca secara utuh (full-text) dan dinilai kualitasnya menggunakan instrumen CASP, dan sebanyak 15 artikel harus dieksklusi karena tidak memenuhi fokus kajian anak usia dini atau skor CASP-nya di bawah ambang batas yang ditetapkan. Pada akhirnya, diperoleh 13 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan standar kualitas metodologis yang ditetapkan, dan seluruh artikel inilah yang menjadi sumber data utama dalam kajian ini. Hubungan positif antara anggota keluarga dan guru penting di semua tahap pendidikan anak, terutama pada masa usia dini, karena upaya-upaya kolaboratif awal ini meletakkan fondasi bagi keberhasilan akademik dan perkembangan anak di masa mendatang. Karakteristik dari 13 artikel terpilih tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Artikel Terpilih dalam Kajian SLR

No.	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Fokus	Hasil Utama
1	Saputra & Nursikin (2026)	Diseminasi Nilai Adab Melalui Pembiasaan Rutin dan Keteladanan Guru pada AUD di Raudhatul Athfal	Kualitatif – Studi Kasus	Adab AUD & peran guru	Pembiasaan rutin dan keteladanan guru terbukti efektif menginternalisasi nilai adab pada AUD
2	Dhiu et al. (2023)	Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter AUD	Kualitatif Deskriptif	Pola asuh & karakter AUD	Pola asuh autoritatif terbukti paling efektif dalam membentuk karakter positif pada AUD
3	Anwar & Cholimah (2023)	Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD	Kajian Literatur	Nilai agama-moral AUD	Pembiasaan, keteladanan, dan metode bercerita menjadi strategi dominan penanaman nilai moral
4	Susilawati & Iriani (2023)	Evaluasi Program Parenting dengan Model Goal Free	Evaluatif Kualitatif	Program parenting PAUD	Program parenting meningkatkan konsistensi nilai antara rumah dan sekolah secara signifikan
5	Astuti et al. (2021)	Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Daring	Kualitatif	Sinergi guru-orang tua	Komunikasi dua arah dan monitoring bersama menjadi kunci sinergi guru dan orang tua
6	Nirmala & Annuar (2021)	Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T	Kualitatif Deskriptif	Home visit & kolaborasi	Home visit terbukti memperkuat hubungan guru-

No.	Penulis & Tahun	Judul	Metode	Fokus	Hasil Utama
7	Mualamatul (2021)	Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Anak di Kabupaten Demak	Kualitatif	Peran guru & orang tua	orang tua dan mendukung pembentukan karakter
8	Fitriyani (2021)	Permasalahan Moral Anak Usia Dini di Sekolah: Studi Kasus di PAUD Kota Bandung	Kualitatif Studi Kasus	Degradasi moral AUD	Kolaborasi konsisten antara guru dan orang tua menghasilkan pembentukan karakter yang lebih optimal
9	Stroetinga et al. (2021)	Teacher–Parent Collaboration and Moral Education in Primary Education	Mixed Method	Kolaborasi guru-orang tua & moral	Inkonsistensi nilai rumah-sekolah menjadi faktor utama permasalahan moral AUD di lapangan
10	Rochmat et al. (2024)	Implications of Moral Education on Children's Character in the Digital Era	Kajian Literatur	Moral & karakter di era digital	Komunikasi terstruktur antara guru dan orang tua terbukti meningkatkan konsistensi pendidikan moral
11	Zhang & Chen (2026)	The Impact of Parent–Teacher Collaboration on Kindergarten's Social-Emotional Learning	Mixed Method	Kolaborasi guru-orang tua	Pendidikan moral berbasis nilai Al-Quran efektif membentengi karakter anak di era digital
12	Wahyuni et al. (2022)	Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral AUD	Kuantitatif Korelasional	Keteladanan orang tua	Kolaborasi meningkatkan efikasi diri dan regulasi emosi anak, namun perbedaan konsep jadi hambatan
13	Patel & Nguyen (2021)	Play-Based Parental Involvement and Children's Social-Emotional Development	Kuasi-Eksperimen	Keterlibatan orang tua	Keteladanan orang tua berkorelasi positif signifikan dengan perkembangan nilai moral AUD
					Orang tua yang terlibat aktif dalam permainan terbimbing menghasilkan perkembangan sosial-emosional anak yang lebih baik

Berdasarkan kajian terhadap 13 artikel terpilih, tidak sekadar menghasilkan rangkuman deskriptif dari literatur yang dikaji, melainkan menghadirkan konstruksi konseptual yang lebih kritis dan analitis mengenai dinamika penguatan adab anak usia dini melalui kerja sama guru dan orang tua. Secara teoretis, temuan kajian ini dapat dijelaskan secara komprehensif melalui tiga kerangka teori yang saling melengkapi, yaitu teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979), teori belajar sosial Bandura (1997), serta teori perkembangan moral Kohlberg (1981). Ketiga teori ini bekerja secara sinergis dalam menjelaskan mengapa kolaborasi guru dan orang tua bukan sekadar praktik administratif pendidikan, melainkan kebutuhan perkembangan yang bersifat fundamental bagi anak usia dini.

Teori ekologi Bronfenbrenner (1979) menempatkan sekolah dan keluarga sebagai dua mikrosistem yang bekerja secara simultan dalam membentuk perkembangan anak. Temuan kajian ini memperkuat argumen tersebut sekaligus mengkritisnya secara konstruktif: apabila kedua mikrosistem tersebut bergerak secara harmonis dengan nilai-nilai yang selaras, internalisasi adab akan berjalan efektif; namun apabila terdapat inkonsistensi nilai antara sekolah dan rumah, seperti yang teridentifikasi dalam kajian Fitriyani (2021) dan Dhiu et al. (2023), maka anak usia dini justru akan mengalami disonansi nilai yang kontraproduktif terhadap pembentukan karakter mereka. Temuan ini secara kritis berbeda dengan kajian Stroetinga et al. (2021) yang dilakukan dalam konteks Belanda, di mana ketidakkonsistenan nilai antara guru dan orang tua lebih bersumber dari perbedaan pandangan pedagogis yang bersifat akademis, bukan dari perbedaan nilai religius dan budaya

yang mengakar seperti yang terjadi dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Perbedaan konteks budaya ini merupakan variabel moderasi yang signifikan dan belum banyak dibahas dalam literatur, sehingga model kolaborasi guru-orang tua yang dikembangkan di negara-negara Barat tidak dapat langsung diterapkan begitu saja pada lembaga PAUD berbasis Islam di Indonesia tanpa proses kontekstualisasi yang mendalam.

Teori belajar sosial Bandura (1997) memberikan landasan eksplanatoris yang kuat bagi temuan Tema 2 dan Tema 3 dalam kajian ini. Menurut Bandura, anak belajar perilaku moral melalui tiga proses utama: *observational learning* (belajar dari mengamati perilaku model), *modeling* (meniru perilaku figur yang dianggap signifikan), dan *vicarious reinforcement* (menginternalisasi perilaku yang mendapat penguatan positif dari lingkungan). Dalam konteks penguatan adab AUD, keteladanan guru sebagai *role model* yang ditemukan secara dominan dalam kajian Saputra & Nursikin (2026) merupakan manifestasi langsung dari prinsip *modeling* Bandura: guru yang secara konsisten menampilkan perilaku beradab dalam setiap interaksi sehari-hari di sekolah memberikan *stimulus* visual yang jauh lebih kuat dibandingkan instruksi verbal semata. Namun yang menjadi catatan kritis dari kajian ini adalah bahwa efektivitas *modeling* guru di sekolah akan mengalami *extinction* atau peluruhan apabila figur-figur model di lingkungan rumah, yakni orang tua, tidak menampilkan perilaku yang konsisten dan selaras. Fenomena ini menjelaskan secara teoretis mengapa inkonsistensi nilai rumah-sekolah menjadi faktor penghambat paling dominan yang ditemukan dalam kajian ini (Wahyuni et al., 2022), karena dari perspektif teori belajar sosial, anak usia dini yang terus-menerus mendapatkan *conflicting models* antara guru dan orang tua akan mengalami kesulitan dalam membangun pola perilaku beradab yang stabil dan konsisten.

Teori perkembangan moral Kohlberg (1981) memberikan dimensi analitis yang berbeda namun komplementer. Kohlberg membagi perkembangan moral ke dalam tiga level: *pre-conventional* (usia 4–9 tahun), *conventional* (usia 10–13 tahun), dan *post-conventional*. Anak usia dini berada pada level *pre-conventional*, di mana motivasi moral mereka masih didominasi oleh penghindaran hukuman (*punishment avoidance*) dan pencarian hadiah (*reward seeking*), bukan oleh pemahaman nilai intrinsik yang bersifat abstrak. Implikasi kritis dari pemahaman ini terhadap temuan kajian adalah bahwa strategi penguatan adab yang bersifat instruktif dan verbalistik, tanpa disertai dengan pembiasaan yang konsisten dan penguatan positif dari kedua lingkungan mikrosistem, tidak akan menghasilkan internalisasi nilai yang bermakna pada anak usia dini. Temuan kajian ini yang menegaskan pembiasaan rutin dan keteladanan sebagai strategi paling dominan secara tidak langsung mencerminkan pemahaman intuitif para praktisi PAUD terhadap karakteristik perkembangan moral anak usia dini yang sesuai dengan tahapan *pre-conventional* Kohlberg, meskipun literatur-literatur yang dikaji tidak secara eksplisit merujuk pada teori ini sebagai landasan pedagogisnya.

Model kemitraan sekolah-keluarga Epstein (2001) yang mengidentifikasi enam tipe keterlibatan orang tua, yaitu *parenting*, *communicating*, *volunteering*, *learning at home*, *decision-making*, dan *collaborating with the community*, memberikan kerangka komparatif yang penting untuk mengevaluasi kedalaman kolaborasi yang teridentifikasi dalam kajian ini. Apabila temuan kajian ini dipetakan ke dalam model Epstein, maka pola kolaborasi guru dan orang tua dalam penguatan adab AUD di Indonesia sebagian besar masih berada pada level pertama dan kedua, yakni *parenting* dan *communicating*, sementara level-level yang lebih tinggi seperti *decision-making* dan *collaborating with the community* belum banyak teridentifikasi dalam literatur yang dikaji. Temuan ini secara kritis mengindikasikan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dalam konteks PAUD Indonesia masih bersifat reaktif dan top-down, di mana sekolah menjadi pihak yang menginisiasi dan orang tua berposisi sebagai penerima informasi, bukan sebagai mitra setara dalam pengambilan keputusan pendidikan anak. Kajian Yusuf et al. (2024) dalam konteks sekolah Islam di Indonesia memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kolaborasi orang tua dan guru dalam pendidikan nilai keagamaan lebih banyak termanifestasi melalui aktivitas partisipatif yang diinisiasi sekolah, bukan melalui pengambilan keputusan bersama yang bersifat *bottom-up*.

Perbedaan konteks budaya antara kajian-kajian internasional dan kajian-kajian nasional yang menjadi korpus data penelitian ini merupakan variabel kritis yang tidak dapat diabaikan dalam proses sintesis. Kajian Stroetinga et al. (2021) dari Belanda dan kajian internasional lainnya dilaksanakan dalam sistem pendidikan yang menempatkan otonomi orang tua dan hak anak sebagai nilai tertinggi, sehingga kolaborasi guru-orang tua cenderung bersifat negosiatif dan egaliter. Sebaliknya, dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, relasi guru dan orang tua lebih bersifat hierarkis dan berbasis kepercayaan (*trust-based*), di mana orang tua cenderung mendelegasikan otoritas moral kepada guru yang dianggap lebih kompeten dalam urusan pendidikan agama dan karakter (Feranina & Komala, 2022). Perbedaan ini bukan berarti salah satu konteks lebih unggul dari yang lain, melainkan menunjukkan bahwa efektivitas model kolaborasi guru-orang tua sangat ditentukan oleh keselarasannya dengan sistem nilai dan struktur sosial budaya yang berlaku di masyarakat setempat. Kegagalan kajian-kajian terdahulu dalam mengakomodasi dimensi budaya lokal ini menjadi salah satu keterbatasan yang secara kritis perlu diakui dalam proses sintesis literatur yang komprehensif.

Dari sisi implikasi teoretis, kajian ini mengusulkan sebuah kerangka konseptual integratif yang menggabungkan tiga level analisis: level mikro (strategi individual guru dan orang tua), level meso (bentuk-bentuk kolaborasi institusional), dan level makro (kebijakan dan sistem pendidikan). Pada level mikro, teori belajar sosial Bandura (1997) menjelaskan mekanisme *modeling* dan *reinforcement* yang menentukan efektivitas internalisasi adab. Pada level meso, model kemitraan Epstein (2001) menyediakan kerangka untuk mengevaluasi kedalaman dan kualitas kolaborasi yang terbangun. Pada level makro, teori ekologi Bronfenbrenner (1979) dan amanat kebijakan Kurikulum Merdeka serta SDG 4 menyediakan legitimasi struktural bagi pengembangan program kolaborasi yang sistematis. Integrasi ketiga level analisis ini menghasilkan proposisi teoretis utama kajian ini: *penguatan adab anak usia dini akan mencapai hasil yang optimal ketika strategi yang tepat pada level mikro ditopang oleh kolaborasi yang bermakna pada level meso dan difasilitasi oleh kebijakan yang kondusif pada level makro*. Proposisi ini merupakan kontribusi konseptual yang belum diartikulasikan secara eksplisit dalam kajian-kajian terdahulu dan menjadi *novelty* utama yang dihadirkan oleh kajian SLR ini.

Dari sisi implikasi praktis, kajian ini merekomendasikan secara spesifik bahwa lembaga PAUD perlu mengembangkan model kolaborasi guru-orang tua yang bergerak secara progresif dari level komunikasi menuju level pengambilan keputusan bersama, sesuai dengan gradasi model Epstein (2001). Langkah konkret yang dapat diambil mencakup: pengembangan panduan (*handbook*) kolaborasi guru-orang tua yang berbasis nilai Islam dan konteks budaya lokal; penyelenggaraan program parenting yang tidak sekadar bersifat sosialisasi informasi, melainkan juga mengembangkan kapasitas orang tua sebagai agen aktif pembentukan adab di lingkungan rumah; serta pembangunan sistem pemantauan bersama (*co-monitoring*) antara guru dan orang tua yang memungkinkan keduanya memantau dan mengevaluasi perkembangan adab anak secara real-time dan berkelanjutan (Kartika et al., 2022). Dari sisi implikasi kebijakan, kajian ini mendukung integrasi dimensi kemitraan sekolah-keluarga sebagai indikator kualitas yang terukur dalam standar akreditasi lembaga PAUD, serta mendorong pemerintah untuk mengembangkan kurikulum pelatihan guru yang secara eksplisit memasukkan kompetensi *family partnership* sebagai bagian dari standar kompetensi profesional guru PAUD, sejalan dengan amanat Kurikulum Merdeka dan target SDG 4 dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, inklusif, dan berbasis kemitraan komunitas yang berkelanjutan (Rachmawati, 2021).

KESIMPULAN

Kajian Systematic Literature Review ini menunjukkan bahwa penguatan adab anak usia dini berlangsung secara optimal melalui kolaborasi yang sinergis antara guru dan orang tua yang didukung oleh komunikasi yang efektif, keselarasan nilai pendidikan, serta konsistensi penerapan adab di lingkungan sekolah dan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan adab tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan di lembaga PAUD, tetapi juga pada keterlibatan aktif keluarga sebagai mitra utama dalam proses

pendidikan anak. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi pendekatan ekologis dalam menjelaskan pentingnya interaksi antarmikrosistem, khususnya sekolah dan keluarga, dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini. Selain itu, hasil kajian memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai pendidikan adab dengan merangkum berbagai bentuk kolaborasi yang efektif serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya lembaga PAUD mengembangkan program kemitraan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berorientasi pada penyelarasan nilai antara sekolah dan keluarga guna menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten bagi anak. Dengan demikian, penguatan adab dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menguji model kolaborasi guru dan orang tua yang sesuai dengan karakteristik sosial budaya lokal serta mengevaluasi efektivitasnya melalui penelitian empiris pada berbagai konteks lembaga PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian kajian ini. Apresiasi yang tulus disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menjadi wadah akademik dalam penumbuhan kompetensi ilmiah penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen pembimbing dan dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, masukan konstruktif, serta dorongan intelektual selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan pula kepada para peneliti dan penulis artikel yang karyanya menjadi sumber referensi utama dalam kajian *Systematic Literature Review* ini, yang tanpa kontribusi keilmuan mereka kajian ini tidak akan dapat terwujud. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa PGPAUD dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan moral dan akademik selama proses penulisan artikel ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N. A. O., & Cholimah, N. (2023). Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7649–7660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4759>
- Astuti, S., Pramudiani, P., Masykuroh, Ulfah, K., & Syafika. (2021). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Integrasi Nilai Karakter pada Pembelajaran Daring di Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 117–133.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Dhiu, K. D., Fono, Y. M., Ngao, T., & Rita, F. (2023). Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7204–7213. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5673>
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Erviana, V. Y., Sulistiawati, I., & Ramadhani, T. (2024). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1–15.
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>

- 1546 *Penguatan Adab Anak Usia Dini melalui Kerja Sama Guru dan Orang Tua: Sebuah Kajian Systematic Literature Review – Rania Putri Maharani, Elan, Anggi Maulana Rizqi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12815>
- Fitriyani, D. (2021). Permasalahan Moral Anak Usia Dini di Sekolah: Studi Kasus pada PAUD di Kota Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 172–181.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.439>
- Kartika, K., Arifin, I., Pramono, P., & Suyitno, S. (2022). Keefektivan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik dengan Orang Tua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7446–7455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3395>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering* (Number Technical Report EBSE 2007-001).
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. Harper & Row.
- Lestari, S., & Safitri, I. (2021). Peran PAUD dalam Pengembangan Potensi Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 97–109. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.902>
- Mualamatul, M. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Anak di Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 45–58.
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas. *Lentera*, XIX(2), 171–185. <https://doi.org/10.21093/lj.v17i2.439>
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1), 117–132.
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2021). Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *PLOS Medicine*, 18(3), e1003583. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003583>
- Park, J., & Kim, S. (2015). Measurement of Inter-Rater Reliability in Systematic Review. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 43(5), 587–594. <https://doi.org/10.4040/jkan.2013.43.5.587>
- Patel, S., & Nguyen, T. (2021). Play-Based Parental Involvement and Children's Social-Emotional Development in Early Childhood Settings. *Early Childhood Education Journal*, 49(4), 721–732.
- Rachmawati, Y. (2021). Fungsi dan Peran PAUD dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1024–1035.
- Rochmat, C. S., Alamin, N. S., Amanah, K., Kamal, S. T., Azani, M. Z., & Wibawa, B. A. (2024). Implications of Moral Education on Children's Character in The Digital Era: Insights from Surah Al-Isra, verses 23-24. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 3(1), 28–35.
<https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v3i1.97>
- Saputra, A. A. D., & Nursikin, M. (2026). Diseminasi Nilai Adab melalui Pembiasaan Rutin dan Keteladanan Guru pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 6(2), 35030–35037.
- Stroetinga, M., Leeman, Y., & Veugelers, W. (2021a). Teacher-Parent Collaboration and Moral Education in Primary Education. *School Community Journal*, 31(1), 97–122.
- Stroetinga, M., Leeman, Y., & Veugelers, W. (2021b). Teacher-Parent Collaboration In Primary Education: Practices and Moral Education. *School Community Journal*, 31(1), 97–122.
- Susilawati, S., & Iriani, A. (2023). Evaluasi Program Parenting dengan Model Goal Free. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2577–2588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4245>

- 1547 *Penguatan Adab Anak Usia Dini melalui Kerja Sama Guru dan Orang Tua: Sebuah Kajian Systematic Literature Review – Rania Putri Maharani, Elan, Anggi Maulana Rizqi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12815>
- Wahyuni, A., Depalina, S., & Wahyuningsih, R. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192.
- Yusuf, M., Pajariato, H., & Pribadi, I. (2024). A Collaborative Parent–Teacher Model for Religious Moderation Education In Early Childhood in {Indonesia}. *South African Journal of Childhood Education*, 14(1), e1593. <https://doi.org/10.4102/sajce.v14i1.1593>
- Zhang, L., & Chen, M. (2026). The Impact of Parent-Teacher Collaboration on Kindergarteners’ Social-Emotional Learning. *Journal of Childhood, Education \& Society*, 7(1), 45–62.
<https://doi.org/10.24205/03276716.2026.709>